

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Kegiatan proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja salah satunya seperti di sekolah. Dengan proses pendidikan yang terjadi di sekolah siswa dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya secara maksimal. Agar proses pendidikan bisa terlaksana secara maksimal, kita sebagai calon pendidik harus bisa melakukan pembelajaran secara kreatif agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah awal untuk mengetahui semua ilmu. Dengan pendidikan kita dapat belajar dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan di Indonesia di bagi menjadi 3 jenjang yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan adanya pendidikan siswa dapat mengembangkan kreatif siswa.

Proses pendidikan di Sekolah Dasar disusun kedalam kurikulum serta terdapat beberapa mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Dasar. Beberapa pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar antara lain: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPkn, Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani, dan PLBJ. Muatan ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global dari kehidupan sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran<sup>2</sup>. Dengan adanya kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat maka terciptalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan pendidikan IPS di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 'Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Sosial (IPS)', 2007.

diri dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu contoh tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah siswa akan belajar tentang toleransi, sopan santun, adab, dan lain-lain.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dengan demikian, sekarang maupun di masa yang akan datang siswa akan dapat menghadapi perubahan kehidupan di masyarakat. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial di masyarakat dan keterampilan intelektual. Dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa akan belajar perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Minat belajar yang tinggi diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga dalam belajar IPS, untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi, maka diperlukan minat yang tinggi dalam mata pelajaran IPS. Adwiyarso mengemukakan bahwa “cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menguasai materi ajar IPS. Kesulitan dalam belajar IPS lebih disebabkan tingkat minat baca yang rendah, serta ketergantungan siswa dalam belajar terhadap guru”<sup>3</sup>. Dapat diketahui salah satu faktor yang

---

<sup>3</sup> Rusmawan, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Dalam Studi Sosial', *Cakrawala Pendidikan*, 2013, 285–95.

menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pelajaran IPS lebih disebabkan oleh minat baca siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis jurnal, saya mendapatkan hasil yaitu siswa mempunyai minat belajar yang kurang ketika mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tetapi dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa di Sekolah Dasar. Maka dari itu, kita sebagai calon pendidik di Sekolah Dasar (SD) harus dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sebenarnya banyak strategi yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS. Guru sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Jadi agar siswa tidak hanya mendengarkan dan membuat catatan ketika pelajaran IPS, kita harus dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa dan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS dengan cara memberikan penyegaran di antara waktu pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran agar dapat mendorong siswa aktif ketika sedang pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti di lapangan, ada beberapa hal yang seharusnya dapat guru lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya melalui pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pelajaran IPS.

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan nomer permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya. Strategi ini bila diterapkan dipelajaran IPS, diharapkan rasa bosan dalam mempelajarinya akan hilang karena dengan kerja sama dengan teman akan memunculkan rasa senang dalam belajar<sup>4</sup>.

### **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi fokus penelitian guna meningkatkan minat belajar IPS secara optimal yaitu bagaimana mengajarkan muatan pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD.

---

<sup>4</sup> Indah Rosari, *Skripsi Meningkatkan Minat Belajar Kooperatif Tipe Numbered Head Together Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 050656 Sumatra Barat* (Medan, 2013).

### C. Perumusan Masalah

Agar Agar peneliti ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merumuskan apa yang menjadi masalah penelitian. Yang menjadi isi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara pengukuran minat belajar IPS pada siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah langkah-langkah model kooperatif learning tipe *Numbered Head Together*?
3. Bagaimanakah model kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa Sekolah Dasar?

### D. Tujuan Kajian dan Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dikhususkan untuk memperbaiki suatu masalah yang sering ditemukan di dalam kelas terutama pada saat pembelajaran IPS, dalam hal ini adalah minat siswa tersebut. Kemudian persoalan yang diteliti adalah meningkatkan minat siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan minat belajar siswa, serta untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan metode-metode yang cocok serta dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun secara umum penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk sekolah, guru, dan siswa yang diteliti. Secara khusus penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran berupa inovasi pembelajaran berupa metode yang dapat dilakukan oleh guru untuk pengembangan pembelajaran IPS di SD. Dengan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan tumpu untuk meningkatkan kemampuan bercerita.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran oleh siswa terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa di pelajaran IPS.

##### b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan rekomendasi untuk guru melakukan metode yang lebih menyenangkan dan berpusat kepada siswa dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran IPS khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk dilakukan pembinaan kepada guru-guru mengenai bentuk inovasi berupa model pembelajaran IPS yang lebih berpusat kepada siswa (*student center*), siswa aktif, pembelajaran yang tepat, efektif, dan tentunya menyenangkan. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode yang tepat, dan menyenangkan.